

Berita Lingkungan Hidup

Curah Hujan Tinggi Perbesar Potensi Longsor

Bandung, Kompas - Jawa Tengah harus mewaspadai potensi longsor di 151 titik yang tersebar di 31 kota dan kabupaten. Peningkatan curah hujan memasuki November diperkirakan akan memperbesar potensi terjadinya bencana longsor itu.

Di zona tengah Provinsi Jawa Tengah, gerakan tanah terjadi jika curah hujan di atas normal. Daerah-daerah yang harus diwaspadai terutama yang berbatasannya dengan lembah sungai, tebing jalan, atau tebing yang di sekitarnya ada permukiman penduduk.

"Di zona tinggi, gerakan tanah yang disebabkan curah hujan yang tinggi juga bisa menyebabkan gerakan tanah lama aktif kembali," Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Surono di Bandung, Jawa Barat, Minggu (1/11).

Sebelumnya, pada Jumat (30/10) bencana longsor terjadi di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Akibatnya, sebanyak 900 orang terisolasi karena longsor menutupi jalan utama dan kawasan sekitar permukiman mereka.

"Kecamatan Rembang dikategorikan berpotensi terjadi longsor berskala menengah hingga tinggi," kata Surono.

139 titik di Jawa Barat

Potensi longsor juga terjadi di Jawa Barat. Setidaknya ada 139 titik rawan longsor yang tersebar di 26 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Bahkan, sebanyak 48 daerah rawan longsor itu berpotensi terjadi bencana ikutan berupa banjir bandang.

Kejadian terakhir di Jawa Barat adalah longsor di Kampung Tambakbaya, Desa Dano, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jumat (30/10). Sebanyak satu orang tewas dalam kejadian ini. Leles merupakan kecamatan dengan potensi gerakan tanah menengah hingga tinggi dan rentan terjadi banjir bandang.

Surono mengatakan bahwa kondisi daerah seperti Rembang dan Leles banyak tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Penyebab utamanya didominasi oleh terjadinya alih fungsi tebing dan perbukitan menjadi lahan olahan masyarakat, baik berupa lahan pertanian maupun perkebunan.

Pengalihan fungsi lahan ini menyebabkan banyak pohon berakar kuat yang sebenarnya berfungsi mengikat air ditebang dan diganti dengan tanaman budidaya. "Akibatnya, apabila curah hujan meningkat, air dengan mudah mengalir dan mengikis tanah di sekitarnya," kata Surono.

Oleh karena itu, untuk pencegahan jangka pendek, ia berharap masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor waspada apabila hujan terjadi terus-menerus. Jika diperlukan, mereka bisa mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman.

Adapun untuk jangka panjang, masyarakat dan pemerintah harus memikirkan beragam cara agar kejadian longsor ini tidak terulang pada kemudian hari. Salah satunya adalah melakukan kajian kelayakan tempat tinggal dan lahan relokasi atau mulai menanam pohon keras untuk meningkatkan daya ikat tanah guna mencegah longsor. (CHE)